

Perancangan Interior Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya

Novita Kumalasari, Mariana Wibowo, Yohan Santoso
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: novita.k@hotmail.com

Abstrak—Seiring perkembangan jaman dan teknologi di Indonesia, mengakibatkan munculnya perubahan sosial dalam masyarakat. Salah satu bentuk perubahan sosial tersebut adalah berubahnya pola hubungan antara orang tua dan anak, terlebih lagi pada masyarakat kota. Pola aktivitas yang terlalu padat dan sikap individualisme yang tinggi inilah yang membuat orang tua kurang mendapat perhatian dari anak-anaknya. Banyak orang tua yang mulai ditinggalkan bahkan dipisahkan kehidupannya dari anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan psikis dari orang tua. Masyarakat yang telah lanjut usia tersebut akan mulai merasa rendah diri atau tidak berguna, jika tidak mendapat perhatian yang diinginkan. Perancangan Interior Rumah Usiawan Panti Surya ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi orang tua yang kurang mendapat perhatian dari anak-anaknya dan tinggal sebatang kara. Perancangan Interior ini menggunakan metode analitis dengan melakukan survei lapangan dan wawancara secara langsung untuk mengetahui masalah yang ada, kemudian mengumpulkan data yang ada dan menganalisa data sebagai dasar dari perancangan. Perancangan Rumah Usiawan berdasarkan standar *Universal Design* agar mampu memberikan dampak yang baik bagi para lansia maupun masyarakat sekitar.

Kata Kunci—Perancangan Interior, Rumah Usiawan, *Universal Design*, Surabaya.

Abstract—The advance of century and technology in Indonesia however triggered the social changes in society. One of the social changes is the pattern of relationship between parents and their children, especially the urban society. The hectic activity and high individualism are the causes that made parents rarely get proper attention and care from their children. A lot of parents are left even separated from their children's life. This phenomenon will greatly affect the mental and psychological development of parents. People in the elder stage will feel that they are useless if they do not get any attention that they need. This design interior of Panti Surya Orphanage aim to fulfill the needs by parents who do not get proper care from their children and live lonely. This interior design using an analytical method with doing field survey and direct interview to know what the real problem is, and then collecting the data that are gathered and analyze the data as the fundamental of the design. The orphanage design is based on the *Universal Design* standard so that this design can give a good impact to the elders and the society around.

Keywords: Design Interior, Orphanage, *Universal Design*, Surabaya

I. PENDAHULUAN

INDONESIA merupakan sebuah negara dengan kebudayaan yang beraneka ragam, terlebih lagi di pulau Jawa yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk terbesar dan kebudayaan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda dari negara barat. Di Indonesia ini kehidupan para orang yang telah lanjut usia masih mendapat tempat di keluarganya, mereka masih banyak diminta nasihat, dianggap sesepuh yang dihormati, dan tak jarang pula dari mereka yang tampil sebagai pengambil keputusan. Orang tua pada umumnya tinggal bersama dengan keluarga, anak, menantu, cucu bahkan saudara atau anak dari saudaranya.

Namun seiring perkembangan jaman dan teknologi, mampu membuat masyarakat mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pun akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari masyarakat di masing-masing tempat. Salah satu bentuk perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat tersebut yaitu pola hubungan antara orang tua dan anak, terlebih dalam masyarakat kota. Dalam perkembangannya kehidupan keluarga masyarakat kota lebih cenderung untuk memikirkan diri mereka sendiri. Hal ini dikarenakan aktivitas dan kebutuhan yang harus mereka penuhi. Pola aktivitas yang terlalu padat dan sikap individualisme yang tinggi inilah yang membuat orang tua kurang mendapat perhatian dari anak-anaknya. Banyak orang tua yang mulai ditinggalkan bahkan dipisahkan kehidupannya dari anak-anaknya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh besar terhadap perkembangan mental dan psikis dari orang tua.

Masyarakat yang telah lanjut usia dalam keluarga tersebut akan mengalami beberapa perubahan, dimana kaum lanjut usia adalah mereka berumur sekitar 60 tahun ke atas akan mulai merasa rendah diri/tidak berguna/hanya sebagai pengganggu, jika tidak mendapat perhatian yang diinginkan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah sarana yang mampu memfasilitasi orang lanjut usia agar mereka tidak lagi merasa diasingkan atau merasa rendah diri bahwa keberadaannya tidak berarti lagi. Orang tua pada umumnya sama dengan masyarakat muda, mereka memerlukan komunitas dimana mereka dapat melakukan kegiatan berkumpul dan beraktivitas, dimana dengan aktivitas tersebut mereka dapat merasakan adanya kesenangan dan sifat rekreatif.

Diharapkan dengan mendesain sebuah panti wreda dengan fasilitas yang baik mampu membuat paradigma yang baik dalam masyarakat, dimana panti wreda bukan lagi tempat pembuangan bagi orang tua yang tidak dirawat, melainkan sebuah tempat yang memfasilitasi komunitas kaum lanjut usia untuk terus beraktivitas selayaknya masyarakat pada umumnya.

II. METODE PERANCANGAN

Terdapat beberapa metode yang dilakukan dari awal perancangan hingga didapatkannya hasil rancangan. Metode yang dipilih menerapkan tahapan-tahapan Mark Karlen dalam bukunya yang berjudul “Dasar-Dasar Perencanaan Ruang” dan “*Space Planning For Commercial and Residential Interiors*” karya Sam Kubba.

Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan *survey* ke lokasi perancangan yaitu Rumah Usiawan Panti Surya yang terletak di Jalan Jemur Andayani XVII/19 Surabaya. *Survey* lokasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah lokasi perancangan memenuhi standar ketentuan atau tidak. *Survey* tidak sebatas untuk mengetahui keadaan fisik lokasi perancangan saja, namun juga untuk mencari data non fisik dari lokasi dengan melakukan wawancara kepada pengurus Rumah Usiawan Panti Surya tersebut.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu melakukan observasi objek perancangan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui system pengkondisian ruang yang ada dan juga untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengguna Rumah Usiawan Panti Surya.

Tahapan selanjutnya yang dikerjakan yaitu menyusun data objek perancangan yang telah di dapat dari observasi kemudian mengolah data tersebut bersama dengan data literature yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah memperoleh hasil olahan data lapangan tersebut, maka tahap selanjutnya yaitu membentuk sebuah konsep. Konsep desain akan menjawab kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang muncul dari data olahan tersebut. Konsep akan melahirkan ide-ide desain yang akan dituangkan pada sketsa alternatif desain hingga desain akhir dari perancangan.

A. Ruang Lingkup

Pada perancangan interior Rumah Usiawan Panti Surya ini, terdapat fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang akan dimunculkan. Fasilitas utama merupakan area yang selalu diakses oleh penghuni terutama para lansia, sedangkan fasilitas pendukung adalah area yang melengkapi fasilitas utama untuk memaksimalkan keberadaan fasilitas utama tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain ruang tamu, ruang kantor, ruang klinik, ruang tidur, ruang Betesda, ruang makan, ruang serbaguna, toilet, ruang salon, dan *gift shop*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat pada perancangan interior Rumah Usiawan Panti Surya ini, yaitu:

- 1) Bagaimana menciptakan fasilitas Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya yang mampu membantu orang lanjut usia agar dapat menjalankan aktivitasnya secara mandiri?

- 2) Apa saja yang perlu diperhatikan dalam memfasilitasi orang lanjut usia di sebuah panti werdha?

III. KONSEP PERANCANGAN

A. Tropical Mediterranean

Konsep desain dari perancangan ini adalah “Tropical Mediterranean”. Menurut Godbey dan Blazey (1983), pentingnya dan manfaat pengurangan stres dilaporkan oleh orang tua yang sering mengunjungi taman. Mengunjungi dan menghabiskan waktu di taman dapat membantu orang tua untuk mengurangi mood negatif serta tingkat kecemasan dan kesedihan yang lebih rendah.

Mediterrania adalah sebutan bagi wilayah-wilayah yang mengelilingi Laut Tengah. Wilayah-wilayah yang mengelilingi laut yang cukup luas ini meliputi tiga benua sekaligus. Mediterania sendiri merupakan sebutan bagi kawasan yang berada di sekitar untaian pantai yang bercuaca panas. Wilayah dari mediterania tersebut antara lain Spanyol, Perancis Selatan, Italia, Yunani, Turki, Timur Tengah dan Mesir.

Kata Mediterania memberi kesan suasana langit yang biru dengan kehangatan sinar matahari (Speck 5). Ciri-ciri bangunan Mediterania memang sesuai bagi daerah-daerah yang beriklim panas (Cerwinski, 1933-34, Speck 5) iklim di kawasan Mediterania sendiri memang cenderung bersifat demikian. Myron Goldfinger menyebut kawasan Mediterania ini sebagai kawasan yang bertabur kehangatan sinar matahari.

Style yang diterapkan dalam perancangan interior Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya ini adalah Mediterania. Pemilihan *style* Mediterania dalam perancangan ini karena mendukung keadaan Indonesia yang beriklim iklim tropis dan kaya akan sinar matahari. Pernyataan ini berkaitan dengan pengertian Mediterania yang telah dijelaskan di atas, oleh karena itu *style* Mediterania cocok pula diterapkan pada Perancangan Interior Rumah Usiawan Panti Werdha ini.

Seperti halnya gaya desain perancangan pada umumnya, *style* Mediterania juga memiliki ciri-ciri tertentu pada penataan beberapa elemen interiornya. Berikut adalah ciri-ciri dari *style* Mediterania tersebut:

1. Main entrance

Pintu masuk utama berbentuk persegi biasa dengan angin-angin di atasnya berbentuk semi-sirkular atau persegi empat. Daun pintu dari kayu masif atau dengan komposisi kotak-kotak kecil persegi dengan bahan kaca. Memproyeksikan teras depan dengan atap datar



Gambar 1. Atap Datar Pada Bagian Teras Depan Pintu Masuk Utama

2. Pintu

Pintu depan umumnya tunggal dan mungkin memiliki sidelights atau cahaya jendela di atas pintu. Pintu bisa berbahan kayu solid atau glazed. Pintu depan biasanya terletak pada *fasad*

3. Teras

Teras biasanya menggunakan atap datar.

4. Jendela

Jendela-jendela biasanya berukuran relatif kecil dan berbentuk persegi panjang atau kotak-kotak kecil. Kadang-kadang dengan ujung bagian atas berbentuk lengkungan. Jendela biasanya dilengkapi dengan kisi-kisi yang terbuat dari kayu atau besi tempa. Jendela lantai pertama sering berukuran tinggi atau *full-height*. Jendela lantai atas biasanya lebih kecil dan kurang rumit daripada jendela lantai pertama.



Gambar 2. Jendela Dengan Bentuk Persegi Panjang

5. Dinding

Tanah liat yang dibakar merupakan ciri khas dinding bangunan Mediterania, yang tiap kali disegarkan kembali dengan cat kapur (Syukur 38, Innes 20, Cerwinske 34-35, Speck 5, Newcomb 31). Di Amerika dinding batubata yang dibakar merupakan bahan bangunan pilihan dan penggunaan batu alam lebih banyak dipakai (terutama di Mexico, Texas, California dan juga di New Mexico). Apabila dinding tersebut diselesaikan, maka plesteran dibuat tidak rata sehingga menimbulkan karakter (tekstur) yang kasar.

6. Lantai

Tile: Mosaic desain ubin mewujudkan keindahan interior Mediterania. Membawa desain ke rumah anda di lantai atau *backsplash* dapur atau sesuatu yang anda dapat mengambil dengan anda jika anda bergerak, seperti bingkai cermin atau meja. Anda juga dapat mensimulasikan tampilan ubin dengan perbatasan mosaik stensil pada lantai, dinding atau *furniture*.

7. Furniture

Furniture bergaya Mediterania berkisar dari hanya fungsional untuk sangat formal. Potongan pendek, dengan kaki berbalik hiasan dan kaki, *hardware* berat dan sering mengilap.

8. Warna

Pada awalnya bangunan bergaya arsitektur Mediterania, memiliki citra polos dan sederhana. Kesan hangat bahkan panas akhirnya dihadirkan pula pada dinding bangunan dengan gaya arsitektur Mediterania ini. Permainan warna menghadirkan perbedaan pada rumah tinggal kalangan atas

(yang cenderung memilih warna-warna pastel) dan kalangan bawah (yang lebih berani bermain-main dengan komposisi warna). Penutup atap/genteng berwarna terrakota. Kusen pintu dan jendela dihadirkan dengan cat (bukan di-plitur). Penggunaan cat pada bahan bangunan seperti besi tempa (pada railing atau lampu hias misalnya), dihadirkan dengan warna-warna yang dingin; tidak berkilau seperti sifat kilau *stainless-steel*.

9. Tekstur

Lapisan cat dan glasir yang tangan digosok ke plester atau dinding pasir bertekstur untuk menambah kedalaman visual. Simulasikan tampilan dinding plester dengan selesai bertekstur menggunakan berwarna senyawa drywall dan lilin lebah berwarna.

Tema Perancangan

Tema yang digunakan dalam perancangan interior Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya ini adalah "*Tropical*" dimana *tropical* memiliki ciri-ciri yang erat kaitannya dengan alam. Beberapa ciri *tropical* tersebut antara lain:

1. Planting

Memaksimalkan keadaan alam di luar ruang agar dapat merangsang penghuni yang ada di dalam ruang

2. Wood

Sebagaimana serbaguna dan beragam, kayu adalah material yang efektif dalam fungsi bahan bangunan hingga finishing

3. Decking

Pemandangan yang indah didukung oleh material yang dipilih dan disesuaikan dengan cuaca di sekelilingnya

4. Screens

Merancang elemen interior untuk menyaring angin, *shading* dan sinar matahari adalah alternatif untuk meminimalkan batas antara ruang *indoor* dan *outdoor*

5. Texture

dengan komposisi alami yang minimalis berusaha untuk mengekspresikan keindahan intrinsik dari bahan - nada dan tekstur hanyalah pilihan

6. Furniture

menerapkan prinsip kemudahan, kenyamanan, dan gaya desain - dari tekstur licin dan lurus hingga bentukan organik dan lengkung

7. Glass

Tipisnya material kaca memunculkan solusi desain yang tak terbatas, baik untuk menangkap pandangan atau angin - kaca mampu mencampurkan suasana interior ruang dengan keadaan di luar ruangan

8. Windows

Jendela dengan bingkai akan memberikan tampilan efek yang kuat pada ruang

9. Colour

Warna memainkan peran penting dalam membentuk suasana hati pengguna ruang, baik itu rasa tenang melalui warna-warna alam, maupun dari warna-warna kontras yang berani [11]

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Layout Rumah Usiawan Panti Surya



Gambar 3. Layout Rumah Usiawan Panti Surya

Layout perancangan Rumah Usiawan Panti Surya tidak menekankan bentuk khusus pada aplikasinya melainkan lebih memperhatikan aspek fungsional dari pembagian area yang ada. Merancang sebuah fasilitas bagi orang tua / lanjut usia, neda halnya dengan merancang sebuah fasilitas bagi kaum muda. Perlu adanya aspek-aspek tertentu yang diperhatikan dalam merancang fasilitas bagi lansia agar mereka dapat mengakses semua fasilitas yang ada secara aman dan nyaman. Layout merupakan hal utama yang diperhatikan dalam sebuah desain untuk mengetahui sirkulasi dalam ruang maupun antar ruang yang terdapat dalam sebuah perancangan. Pada perancangan Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya ini menggunakan sirkulasi komposit dimana terlihat dari bentuk bangunannya yang terpisah-pisah sehingga membuat penghuni dapat bergerak ke segala arah.

Sesuai dengan tema perancangan yaitu *tropical Mediterranean*, maka pemanfaatan area *outdoor* menjadi sebuah taman sangatlah penting. Hal ini nampak pada gambar layout yang memiliki luasan taman hampir sepertiga dari luas lahan dari Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya tersebut.

B. Perspektif Rumah Usiawan Panti Surya



Gambar 4. Main Entrance Rumah Usiawan Panti Surya

Main entrance adalah objek pertama yang dilihat pengunjung pada saat datang di Rumah Usiawan Panti Surya. Tampilan desain yang menarik tentu sangat diperlukan untuk menciptakan citra yang baik bagi *profile* Panti Surya. Berdasarkan konsep dan style yang dipilih untuk perancangan ini, maka pada bagian *main entrance* menggunakan komposisi dari bentuk lengkung dan material alam.



Gambar 5. Ruang Klinik Rumah Usiawan Panti Surya

Ruang klinik merupakan area yang berfungsi untuk mengadakan pemeriksaan rutin bagi para lansia yang tinggal di Rumah Usiawan Panti Surya. Ruang klinik ini penting keberadaannya mengingat kondisi fisik para lansia yang rentan untuk terkena penyakit atau mengalami penurunan. Area ini hendaknya memiliki ukuran yang cukup luas agar para lansia yang masuk ke dalamnya memiliki psikologis yang tenang dan tidak menimbulkan rasa cemas.



Gambar 6. Ruang Betesda Rumah Usiawan Panti Surya

Ruang Betesda merupakan ruang tidur namun dengan fungsi dan fasilitas yang berbeda dari ruang tidur lainnya. Ruang ini dirancang khusus bagi para lansia yang tidak mampu menjalankan aktivitasnya secara mandiri. Ruang dengan kapasitas 8 orang ini akan selalu dijaga oleh perawat selama 24 jam *non stop*.



Gambar 7. Ruang Tidur Melati Rumah Usiawan Panti Surya

Ruang tidur tipe Melati ini memiliki kapasitas 3 orang. Terdapat 3 buah *single bed*, 3 buah nakas, 3 buah lemari pakaian dan sebuah kamar mandi yang ada di dalamnya.



Gambar 8. Ruang Tidur Seruni Rumah Usiawan Panti Surya

Ruang tidur tipe Seruni ini memiliki kapasitas 2 orang. Terdapat 2 buah *single bed*, 2 buah meja kerja, 2 buah lemari pakaian, 1 buah sofa dan satu set tv *cabinet* yang ada di dalamnya.

V.KESIMPULAN

Rumah Usiawan Panti Surya merupakan salah satu panti werdha di Surabaya yang memfasilitasi orang lansia yang ditelantarkan, hidup sebatang kara maupun yang sengaja dititipkan. Perancangan Interior Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya ini bertujuan untuk mengembangkan bangunan fisik dari bangunannya agar layak untuk dijadikan tempat tinggal bagi kaum lanjut usia.

Penerapan konsep Tropical Mediterranean dalam perancangan juga di lengkapi dengan standar *Universal Design* sebagai acuan dalam membuat sebuah desain. Beragamnya fasilitas dalam Perancangan Interior Rumah Usiawan Panti Surya di Surabaya ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan perawatan bagi para lansia sehingga mereka nyaman dan betah untuk tinggal di dalamnya. Selain memunculkan beragam fasilitas yang ada, perancangan ini juga berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada dari keadaan Rumah Usiawan Panti Surya sekarang ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Novita Kumalasari mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah menyertai penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Tidak terlepas dari bantuan pihak lain, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak lain, yaitu:

1. Mariana Wibowo, S.Sn., M.MT. dan Yohan Santoso, S.Sn., selaku pembimbing.
2. Keluarga yang telah mendukung dan memberi bantuan dalam bentuk moril maupun material.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan jurnal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menunjang pengembangan dan perbaikan penulisan selanjutnya. Penulis berharap agar jurnal ini dapat berguna dan memberikan wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Birren, James E., & Schaie, K. W. 1977. *Handbook of Psychology of Aging*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- [2] Cervero, Francisco A. *Private Mediterranean Houses*. Arco Editorial
- [3] Chao, Elaine L. 2009. *Guidelines for Nursing Homes*. U.S. Department of Labor
- [4] Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur; Bentuk, Ruang dan Tatahan*. Jakarta: Airlangga.
- [5] Dobkin, 1999. Irma Laufer dan Peterson, Mary Jo. *Universal Interiors By Design: Gracious Spaces*. New York: The McGraw Hill
- [6] Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia. 1986. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia/Jompo Terlantar Melalui Sasana Tresna Wredha*. Jakarta: Departemen Sosial RI, Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial.
- [7] Effendi, Ferry dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [8] Brawley, Elizabeth C. 2006. *Design Innovations for Aging and Alzheimer's*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- [9] Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [10] Jordan, Wendy.A. 2008 *Universal Design for the Home: Great looking, Great Living Design for All Ages, Abilities, and Circumstances*. Beverly: Massachusetts
- [11] Maller C. et all. 2005. *Health Promotion International vol 2*. Oxford University Press
- [12] Maryam, R. Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Media
- [13] Mills. Edward D. 1976. *Planning-Building for Health, Welfare and religion*. Newness-Butterworths
- [14] Noell-Waggoner, E., Lc & Iesna. 2006 *Lighting in Nursing Homes*. Center of design for an aging society
- [15] Schweitzer. Robert A., Davis. Michael W.R. 1990. *America's Favorite Homes: Mail-Order Catalogues as a Guide to Popular Early 20th Century Home*. Wayne State University, Detroit
- [16] Suwandi. 1992. *Graha Wredha di Jakarta*. UK Petra